

EFEKTIVITAS MOBILE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Akmal Nasution¹, Mohd. Siddik², Nuriadi Manurung³

STMIK Royal, Kisaran

e-mail: ¹nst.akmal@gmail.com

Abstract: The growing world of education has triggered the trend of teaching (teaching) which used to only place teachers as active communicators, but has now undergone major changes, where teachers and students have been placed in an equally active position through the use of technology and learning media. The use of mobile technology can be assumed to be one of the driving factors for the development of the learning process in non-formal and formal education institutions. For that we need technology facilities that can be accessed by everyone anywhere and anytime. Of course, the role of mobile devices such as Android and iOS smartphones is the best solution for learning (mobile learning), including learning English. English subject is one of the compulsory subjects in the SMK curriculum whose results have not been satisfactory so far. This is proven by the fact that there are still many students who have not been able to communicate using English even though they have learned it since entering elementary school (SD). So through this research it will be seen how the effectiveness of mobile learning (mobile learning) in English subjects.

Keywords: Mobile, M-Learning, Android

Abstrak: Dunia pendidikan yang kian berkembang memicu tren pengajaran (teaching) yang dulunya hanya menempatkan guru sebagai komunikator aktif, kini telah mengalami perubahan besar, dimana guru dan siswa telah ditempatkan dalam posisi yang sama-sama aktif melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi mobile dapat diasumsikan sebagai salah satu faktor pendorong berkembangnya proses pembelajaran pada institusi pendidikan nonformal maupun pendidikan formal. Untuk itu dibutuhkan fasilitas teknologi yang dapat diakses semua orang dimanapun dan kapanpun. Tentunya peranan perangkat mobile seperti smartphone android maupun ios menjadi solusi terbaik untuk pembelajaran (mobile learning), didak terkecuali dalam pembelajaran bahasa inggris. Mata pelajaran bahasa inggris merupakan salah satu matapelajaran wajib dalam kurikulum SMK yang hasilnya belum memuaskan sejauh ini. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris walaupun mereka sudah mempelajarinya sejak memasuki bangku Sekolah Dasar (SD). Jadi melalui penelitian ini akan terlihat bagaimana efektifitas pembelajaran mobile (mobile learning) dalam mata pelajaran bahasa inggris.

Kata kunci: Mobile, M-Learning, Android

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dan pembelajaran setidaknya harus mengimbangi berbagai tuntutan upaya pemecahan tantangan yang dihadapi. Tren pengajaran (teaching) yang dulunya

menempatkan guru sebagai satu-satunya komunikator aktif dalam proses belajar mengajar, kini telah mengalami perubahan besar, guru dan siswa telah ditempatkan dalam posisi yang sama-sama aktif menggunakan teknologi dan

media dalam proses pembelajaran (learning).

Media yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berguna untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memicu pemikiran, perhatian, perasaan, minat serta perhatian orang sedemikian rupa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemicu pemikiran, perhatian, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran tentunya dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Berbagai kelebihan dalam penerapan teknologi instruksional seperti penggunaan web maupun teknologi mobile (mobile learning) dapat diasumsikan sebagai salah satu faktor pendorong berkembangnya proses pembelajaran pada institusi-institusi pendidikan nonformal dan formal.

Salah satu mata pelajaran yang tepat dalam menguji efektifitas penerapan mobile learning adalah matapelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum di SMK, akan tetapi proses pembelajaran bahasa Inggris masih belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang tetap belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris walaupun mereka sudah mempelajarinya sejak memasuki bangku Sekolah Dasar (SD). Salah satu penyebannya adalah pembelajaran yang masih secara konvensional, dimana guru yang mengajar berfokus pada buku pelajaran yang dimiliki, dan kadang para guru tidak mengajarkan materi pelajaran bahasa Inggris sesuai dengan silabus kurikulum yang berlaku.

Pada dasarnya pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang banyak tidak di gemari oleh para siswa. Ketika guru mengajarkan materi masih bersifat kovensional atau manual akan membuat para siswa lebih jemu dan bosen dengan

pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu dibutuhkan fasilitas teknologi yang dapat diakses semua orang dimanapun dan kapanpun, tentunya peranan perangkat mobile seperti ponsel atau smartphone android dan ios menjadi solusi terbaik untuk pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat efektifitas dalam penggunaan mobile learning dalam mata pelajaran bahasa Inggris, sejauh mana perkembangan minat dan kemampuan siswa dengan pembelajaran mobile ini.

Mobile Learning

Menurut Devara, M. R., dkk (2016) mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut mobile learning membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Mobile learning merujuk pada penggunaan perangkat genggam seperti ponsel, laptop dan perangkat teknologi informasi yang banyak digunakan dalam belajar mengajar, dalam hal ini difokuskan pada perangkat smartphone.

Pembelajaran mobile (mobile learning) dipastikan akan melahirkan sebuah aplikasi mobile android ataupun ios. Dimana aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai pelengkap yang sesuai bila dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional (Nasution, A. & Siddik, M., 2020). Jadi dapat disimpulkan, mobile learning adalah media pembelajaran yang berupa aplikasi yang berjalan pada smartphone. Pada konsep pembelajaran tersebut mobile learning membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat, kapan saja dan dimana saja.

Android

Android merupakan suatu software (perangkat lunak) yang digunakan pada mobile device (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, middleware, dan aplikasi inti. Android Standart

Development Kit (SDK) menyediakan alat dan Application Programming Interface (API) yang diperlukan untuk memulai pengembangan aplikasi pada platform Android menggunakan bahasa pemrograman Java, yaitu kode Java yang terkompilasi dengan data dan file resources yang dibutuhkan aplikasi dan digabungkan oleh app tools menjadi paket Android. File tersebut ditandai dengan ekstensi .apk. File inilah yang didistribusikan sebagai aplikasi dan diinstal pada perangkat mobile. (Safaat dalam Siddik, M dan Nasution, A, 2018). Dirangkum dari wikipedia.org perjalanan Android dimulai sejak Oktober 2003 ketika 4 orang pakar IT, Andi Rubin, Rich Miner, Nick Sears dan Chris White mendirikan Android.Inc, di California US. Visi Android untuk mewujudkan mobile device yang lebih peka dan mengerti pemiliknya, kemudian menarik raksasa dunia maya Google. Google kemudian mengakuisisi Android pada Agustus 2005. OS Android dibangun berbasis platform Linux yang bersifat opensource, senada dengan Linux, Android juga bersifat Open Source. Dengan nama besar Google dan konsep opensource pada OS Android.

Rapid Application Development (RAD) Menurut Kendall dalam Paruwansyah, G. A (2018), RAD adalah merupakan pendekatan berorientasi objek terhadap pengembangan sistem dimana mencakup metode pengembangan serta perangkat-perangkat lunak. Pada umumnya perancangan dan penerapan sebuah sistem informasi memerlukan siklus hidup pengembangan sistem yang lumayan panjang dan memakan waktu, dengan RAD dapat mempersingkat waktu yang biasanya diperlukan. Pada akhirnya, RAD sama-sama berusaha memenuhi syarat-syarat bisnis yang berubah secara cepat. Terdapat tiga fase dalam RAD yang melibatkan penganalisis dan pengguna dalam tahap penilaian, perancangan, dan penerapan. Adapun ketiga fase tersebut

adalah requirements planning (perencanaan syarat-syarat), RAD design workshop (workshop desain RAD), dan implementation (implementasi).

METODE

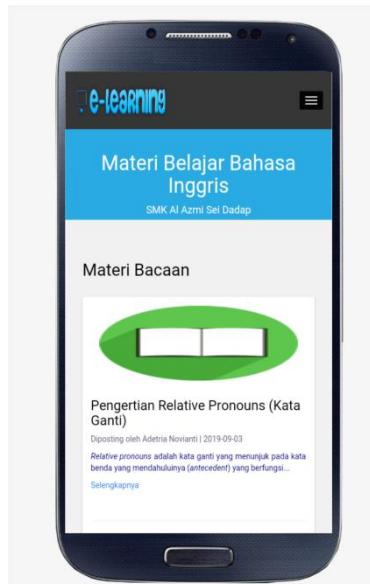
Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode deskriptif.

Pada metode ini data yang ada dikumpulkan, disusun, dikelompokkan dan dianalisis sehingga diperoleh beberapa gambaran yang jelas pada masalah yang akan dibahas. Sementara pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi, metode pengumpulan data melalui pendekatan ke lapangan dengan mengambil data-data yang ada di lapangan atau melakukan peninjauan secara langsung ke objek yang diteliti.
2. Wawancara (Interview), sejalan dengan observasi penulis melakukan wawancara kepada pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, beberapa guru dan juga siswa-siswi.
3. Dokumen, penulis mengumpulkan berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dari tempat-tempat riset terkait yang digunakan untuk keperluan penelitian.
4. Kuesioner, penulis memberikan kuesiner kepada guru dan juga siswa-siswi di sekolah tersebut.

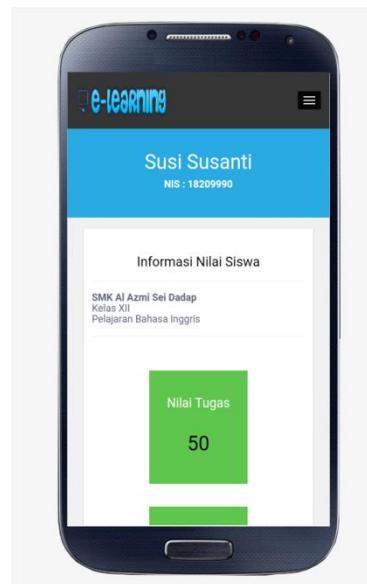
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses perancangan dan implementasi dari data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data sebelumnya dihasilkan sebuah aplikasi pembelajaran yang dapat berjalan pada *smartphone android*. Adapun tampilan dari aplikasi pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Halaman Materi Belajar

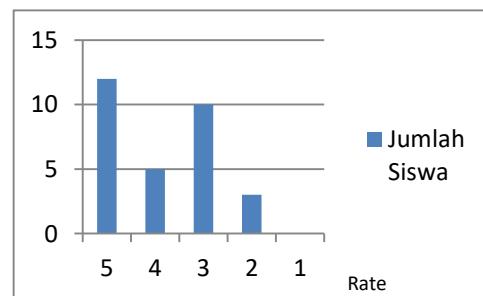
Pada gambar 1 tersebut memuat tentang materi-materi pelajaran bahasa inggris yang diupload oleh guru. Disediakan juga fitur untuk materi video. Selain pemberian materi aplikasi juga dilengkapi fitur nilai, dimana guru dapat menginput nilai siswa dan siswa dapat melihat nilai mereka melalui smartphonennya (gambar 2).



Gambar Tampilan Nilai Siswa

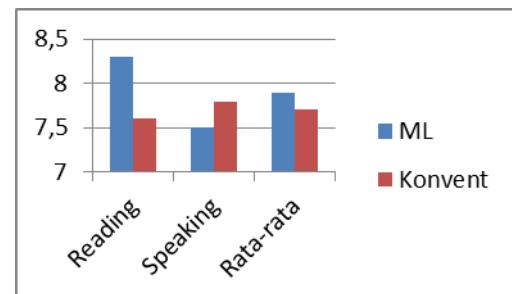
Guna mengukur sejauh mana efektifitas aplikasi *mobile learning* yang digunakan guru dan siswa diberikan angket penggunaan aplikasi dalam pembelajaran bahasa inggris. Angket dibagikan kepada 2 orang guru bahasa inggris dan 30 orang siswa-siswi SMK. Selain itu dilakukan latihan dengan soal yang sama kepada 30 siswa-siswi yang menggunakan *mobile learning* dalam pembelajaran bahasa inggris selama 1 bulan, dengan 30 siswa-siswi yang belajar secara konvensional dalam 1 bulan terakhir.

Dari angket yang dibagikan diperoleh hasil yang positif, dimana 17 siswa gabungan rate 5 dan 4 menyukai pembelajaran *mobile learning* dengan alasan lebih menyenangkan. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar Grafik Kepuasan

Sementara itu, hasil dari latihan yang dilakukan antar siswa dengan pembelajaran mobile dan konvensional diperoleh nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, tetapi masih dengan keunggulan pembelajaran mobile. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar Grafik Perbandingan

SIMPULAN

1. Penggunaan mobile learning dalam pembelajaran bahasa inggris terbukti efektif meningkatkan kepuasan dan minat belajar siswa.
2. Penelitian ini menghasilkan aplikasi pembelajaran mobile (mobile learning) yang dapat berjalan pada smartphone.
3. Perbandingan rata-rata nilai antara pengguna aplikasi mobile learning dengan konvensional learning tidak terlalu significant, jadi kolaborasi keduanya dalam pembelajaran akan lebih efektif dari pada penggunaan salah satu metode pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Devara, M. R., & Efendi, R. (2016). Perancangan Aplikasi M-Learning Bahasa Inggris Berbasis Client Server. Rekursif: Jurnal Informatika, 4(3).
- Nasution, A., & Siddik, M. (2020, August). IMPACT OF USING MOBILE LEARNING

APPLICATIONS IN THE LEARNING PROCESS.

In International Conference on Social, Sciences and Information Technology (Vol. 1, No. 1, pp. 37-42).

Paruwansyah, G. A. (2018). Aplikasi Pemesanan Catering Berbasis Website Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) Pada CV Maharani (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).

Siddik, M., & Nasution, A. (2018, September). Teknologi Push Notifikasi Berbasis Android Untuk Informasi Perkuliahian (Studi Kasus: STMIK Royal Kisaran). In Seminar Nasional Royal (SENAR) (Vol. 1, No. 1, pp. 41-44).